

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam merancang sebuah penelitian, maka ditentukanlah sebuah desain untuk mempermudah dalam penstrukturan penelitian. Ada beberapa bagian yang mencakup dalam penelitian diantaranya adalah.

1. Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan multidisiplin yang nanti dianalisis secara deskriptif kualitatif. Menurut Soedarsono (2001, hlm 33-34) pendekatan multidisiplin adalah disiplin ilmu yang dipergunakan sebagai pendekatan lebih dari satu. Pendekatan multidisiplin ini digunakan dalam menganalisis upacara *Aruh Ganal* secara teks dan konteks budaya masyarakat suku Dayak Meratus. Penelitian ini dikategorikan dengan pendekatan multidisiplin karena pisau bedahnya menggabungkan dari beberapa disiplin ilmu yaitu *performance studies*, semiotik dalam mengkaji dan menganalisis upacara *Aruh Ganal*. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis yaitu menguraikan dan mendeskripsikan data atau fakta yang ada kemudian dianalisis.

Penelitian ini berbentuk paradigma penelitian kualitatif. Penelitian yang bentuk ini lebih lanjut, mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir. Oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan penelitian biasanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat praktis. Alwasilah (2002, hlm. 61) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif berfokus pada verifikasi data dalam proses membentuk sebuah teori dan definisi apriori atas konsep dasar (hipotesis) berdasarkan pada data seutuhnya di lapangan. Pendekatan ini ditempuh dengan strategi analisis komparatif secara berulang-ulang untuk menemukan konsep dan hipotesis.

2. Metode

Menurut Nazir (2005, hlm. 54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Jadi penelitian terhadap upacara *Aruh Ganal* ini menggunakan metode deskriptif, karena dalam proses penelitian data diambil dari kata-kata, ucapan, tindakan, perilaku orang-orang yang diamati, dan makna dari prosesi upacara yang dilihat dan diamati. Demikian juga laporan hasil penelitian adalah kutipan dan deskripsi dari kata-kata, ucapan, tindakan, perilaku orang-orang yang diamati, dan makna dari tarian yang dilihat dan diamati. Seluruh data yang didapat tersebut dituangkan dalam bentuk deskriptif yang terinterpretasi oleh peneliti seperti yang diutarakan oleh Whitney (1960, hlm. 160), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Interpretasi tersebut didapat dari apa yang dilihat, diamati, dan dicermati secara langsung oleh peneliti dan diuraikan dalam bentuk pemikiran menggunakan analisis dan pemahaman dari peneliti.

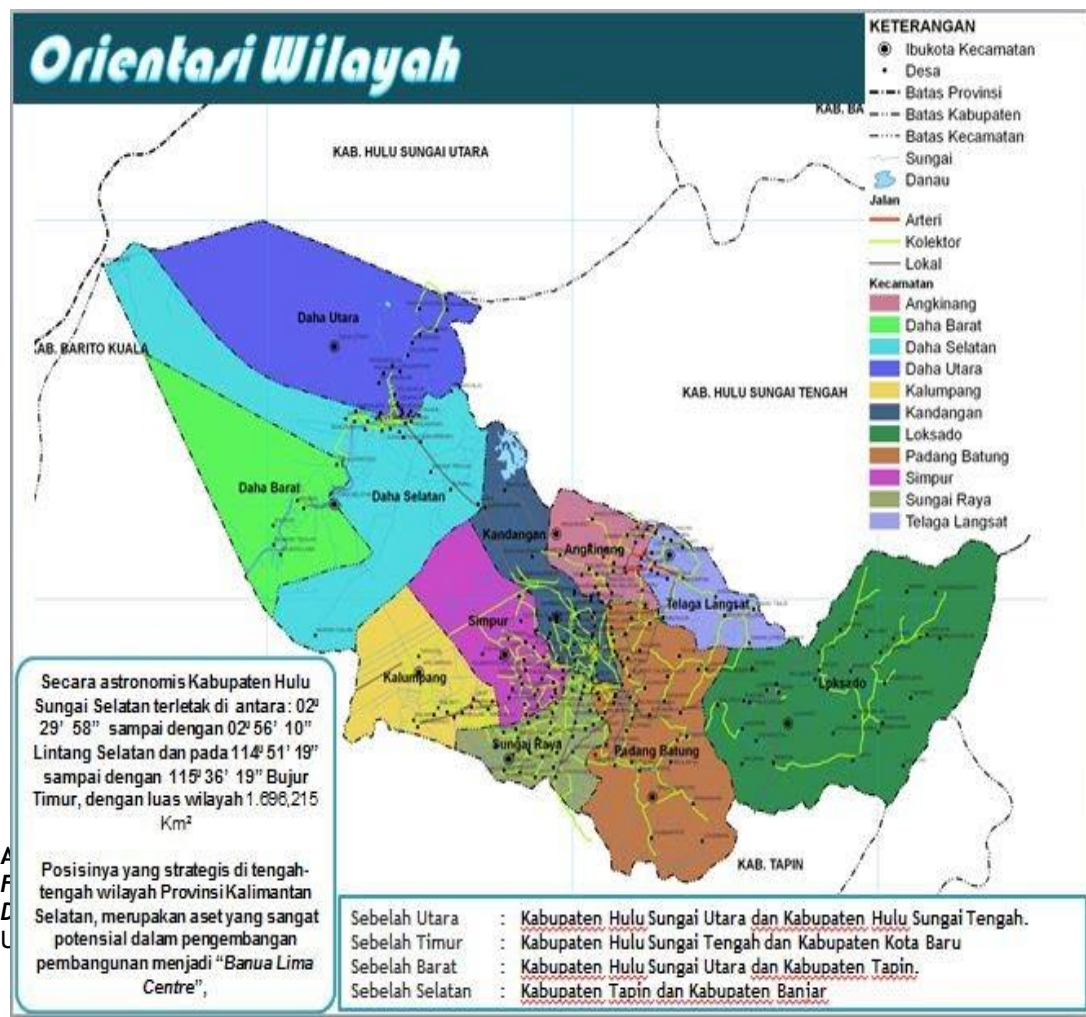
Menurut Sugiyono (2015, hlm. 35) bahwa data yang dikumpulkan bila menyangkut masalah penelitian yang belum jelas (remang-remang), untuk memahami makna di balik data yang tampak, untuk memahami interaksi sosial, memahami perasaan orang, untuk mengembangkan teori, memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan, maka tersebut adalah jenis penelitian kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan-lapangan (observasi), foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Dengan metode deskriptif ini diharapkan penelitian yang dilakukan pada masyarakat Dayak Meratus tentang upacara *Aruh Ganal* akan diuraikan atau dipaparkan dalam bentuk deskripsi.

3. Sumber Data

Sumber data atau subjek penelitian ini adalah *balian* dan *pinjulang* yang merupakan pelaku dari upacara *Aruh Ganal*. Demi mendapatkan data yang lebih valid lagi, maka sumber data ini dipilih berdasarkan *tetua* adat dari kelompok tersebut, sehingga diharapkan pengalaman dan pengetahuannya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Lokasi subjek ini berada di Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di desa Loklahung, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Salah satu balai adat suku Dayak Meratus ada di kecamatan Loksado tepatnya di Desa Loklahung yang mana di balai ini dilaksanakannya *Aruh Ganal* adalah balai Malaris. Balai disebut juga rumah *betang* yang merupakan rumah panjang dan tinggi yang dibangun seperti rumah panggung. Balai ini merupakan sarana tempat tinggal sekaligus tempat melangsungkan acara bagi masyarakat suku Dayak Meratus. Berikut adalah gambar peta Kabupaten Hulu Sungai Selatan.



Gambar 3.1 Peta Kota Kandangan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan
 (<https://sites.google.com/a/skpdkalsel.co.cc/kab-hulu-sungai-selatan/>)

5. Instrumen Penelitian

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015) bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Hal ini karena manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Menurut Nasution (1988) (dalam Sugiyono 2015, hlm. 313-314) mengemukakan bahwa peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk peneliti serupa, karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata.
- e. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
- f. Manusia sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan.
- g. Manusia sebagai instrumen respon yang menyimpang justru harus diperhatikan, sehingga meningkatkan aspek tingginya pemahaman yang diteliti.

B. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Berikut adalah macam-macam teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data penelitian ini.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan ataupun mengumpulkan data-data penelitian secara langsung mengenai hal-hal yang akan diteliti. Sugiyono (1998, Hlm. 76) menyatakan secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi ini merupakan acuan dalam menentukan fokus penelitian. Observasi juga bertujuan untuk mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikan dari interrelasi elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam pola-pola kultural tertentu (Margono, 2000, hlm. 157).

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan yaitu dengan cara melihat, mendengar serta menganalisa fakta yang ada di lokasi penelitian secara langsung (Sugiyono dalam Wahyuni, 2014, hlm. 4). Wirartha (2006, hlm. 37) mengatakan bahwa observasi dilakukan pengamatan oleh panca indera manusia dalam mengumpulkan data. Pengamatan ini dilakukan dengan cara melihat, mendengar, mencium, dan menganalisa struktur penyajian upacara dan pola tingkah laku masyarakat terhadap upacara *Aruh Ganal* ini, sehingga peneliti dapat menemukan jawaban dari bentuk struktur, makna dan simbol upacara *Aruh Ganal*. Selain itu peneliti mengobservasi prosesi saat upacaranya berlangsung serta bagaimana sikap dan peran masyarakat suku Dayak Meratus terhadap upacara *Aruh Ganal*. Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 315) bahwa dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Ketiga komponen tersebut yang berarti tempat

interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, pelaku atau orang-orang yang menjadi peran sebagai partisipan tersebut, dan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat tersebut.

Observasi pada saat pelaksanaan upacaranya dilakukan di Desa Malaris, Kecamatan Loksado dalam balai rumah *Batang* pada hari Sabtu, 24 September 2016 dimulai jam 19.00 sampai 10.00 pagi. Peneliti melihat bagaimana proses berlangsungnya upacara dilaksanakan mulai dari pembukaan sampai pelaksanaan. Peneliti juga datang melakukan observasi pada hari Sabtu, 1 Oktober 2016 dimulai pada pukul 19.00 sampai 08.00 pagi, karena pada hari ini adalah hariterakhir sekaligus penutupan upacara. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana susunan struktur penyajian prosesi upacara *Aruh Ganal* seperti mengamati jenis sesajen yang disajikan, tari yang dilakukan, kostum dan rias yang digunakan, properti yang digunakan, suasana yang dirasakan, doa atau mantra-mantra yang dipakai. Observasi ini dilakukan dengan cara datang langsung dan melihat secara langsung pelaksanaan upacara *Aruh Ganal* dan guna untuk menunjang kegiatan observasi ini dilakukanlah pencatatan data yang diambil di lapangan tentang apa saja yang dilihat, didengar, dicium dan dirasakan dengan kelima indra.

Observasi ini didapatkan hasil data tentang bagaimana struktur penyajian upacara *Aruh Ganal* pada saat pembukaan, acara inti dan penutup. Teknik observasi ini tentu masih banyak kekurangan yang mana hanya melihat secara langsung tanpa tahu apa nama dari objek yang kita amati dan nilai dibalik objek tersebut. Alat yang digunakan dalam observasi adalah lembar observasi dan alat pencatat berupa catatan buku kecil untuk mencatat data yang diperoleh apabila ada tambahan data yang fleksibel.

2. Wawancara

Narbuko dan Achmadi (2006, hlm. 154) mengemukakan bahwa wawancara adalah suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengar secara langsung informasi-informasi tau keterangan-

keterangan yang disampaikan narasumber. Alwasilah (2006, hlm. 154) interviu dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moelong, 2007, hlm. 135). Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh yang diwawancarai. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara langsung. Wawancara dilakukan terhadap pelaku upacara (*balian*) yang merupakan pelaku langsung dalam prosesi upacara ini dan sebagai ketua adat tersebut dan masyarakat suku Dayak meratus secara umum.

Pada saat wawancara pertama dilakukan pada hari Selasa, 27 September 2016 di Desa Malaris, Kecamatan Loksado. Wawancara ini dilakukan kepada ketua adat suku Dayak Bukit yaitu *Damang* Ayal dalam menggali beberapa hal yang berkaitan upacara *Aruh Ganal*, walaupun wawancara pertama ini merupakan wawancara yang tidak terstruktur yang berarti wawancara yang lepas tanpa adanya pedoman yang tertulis. Adapun yang digali adalah bagaimana pelaksanaan upacara *Aruh Ganal* secara singkat dan mengenali nama-nama peran, tokoh, sesajen, ketentuan upacaranya dan lain-lain.

Wawancara kedua dilakukan pada bulan Mei 2017 di Desa Malaris, Kecamatan Loksado dan di Desa Malinau. Wawancara kali memfokuskan menggali lebih dalam dengan adanya pedoman secara tertulis, sehingga data bisa didapat dengan maksimal. Wawancara ini dilakukan kepada ketua adat suku Dayak Meratus yaitu *Damang* Ayal dan *Damang* Iswan dalam menggali beberapa hal yang berkaitan upacara *Aruh Ganal*, seperti persiapan, pelaksanaan serta penutupan upacara, peran dan tokoh dalam upacara, latar belakang masyarakat suku Dayak Meratus dan lain sebagainya.

Wawancara ketiga dilakukan juga pada bulan Mei 2017 kepada masyarakat umum suku Dayak Meratus secara acak yang masih berada

dalam Kecamatan Loksado. Wawancara ini lebih memfokuskan tentang bagaimana peranan serta partisipan kepada upacara *Aruh Ganal*. Wawancara ini juga menggali bagaimana tentang keseharian masyarakat suku Dayak Bukit dalam bercocok tanam dan aktivitas yang lainnya.

Wawancara yang keempat dilakukan juga pada bulan Mei 2017 kepada Disdikbud Kota Kandangan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Pada wawancara ini peneliti lebih memfokuskan untuk mencari tahu bagaimana pihak pemerintah terlibat dan berkontribusi dengan upacara *Aruh Ganal* ini.

Alat yang digunakan dalam mendapatkan data pada informan adalah dengan bantuan alat buku catatan yang berfungsi sebagai untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, *recorder* yang berfungsi sebagai alat perekam suara percakapan antara pewawancara dengan informan, dan kamera yang berfungsi sebagai alat pengambilan foto kalau peneliti sedang melakukan wawancara dengan informan.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori dan topik penelitian. Peneliti perlu melakukan studi pustaka ataupun studi dokumentasi untuk memperkuat data yang didapat untuk dianalisis. Menurut Suharsaputra (2012, hlm. 205) studi dokumentasi dimaksud untuk menambah atau memperkuat apa yang terjadi, dan sebagai bahan untuk melakukan komparasi dengan hasil wawancara, sejauh ada dokumentasi yang bisa diperoleh di lapangan. Dalam pencarian teori inilah peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai kajian yang akan diteliti. Untuk memecahkan masalah yang ada pada penelitian, peneliti melakukan studi pustaka dengan cara membaca buku-buku referensi, internet, hasil-hasil penelitian, serta hal-hal lain yang relevan dengan permasalahan yang diteliti tentang upacara *Aruh Ganal* di masyarakat suku Dayak Bukit, Kecamatan Loksado.

Pustaka yang gampang didapat berupa artikel beberapa dari e-jurnal yang ada di internet, lalu penelitian dari mahasiswa setempat yang berupa skripsi di kampus-kampus Kalimantan Selatan seperti STKIP PGRI

Banjarmasin dan ULM Banjarmasin serta dokumen yang ada di perpustakaan daerah yang pernah dibuat sebuah jurnal atau data yang dilakukan oleh Disbudpar setempat.

4. Dokumentasi

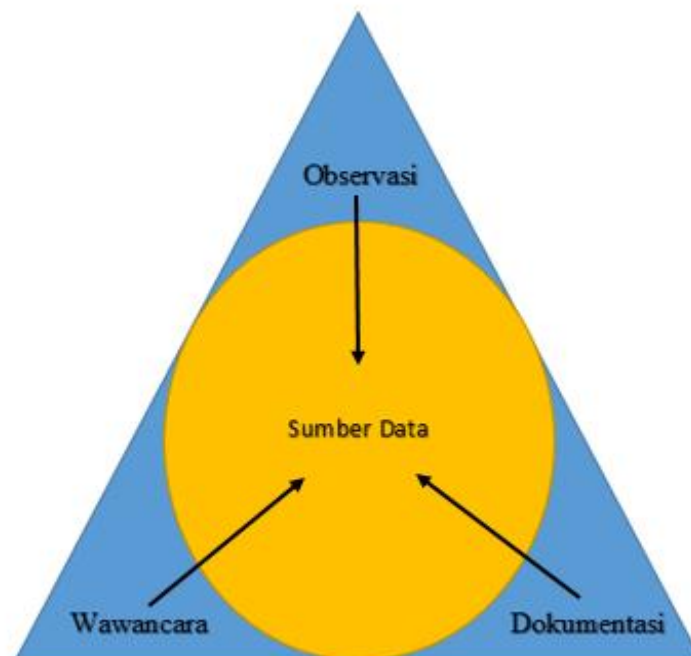
Alat yang digunakan pada saat observasi adalah (1) fotografi, (2) video, (3) perekaman audio, (4) *melakar* atau gambaran tangan. Teknik-teknik perekaman ini digunakan karena dipandang lebih tepat, cepat, akurat, dan realistik berkenaan dengan fenomena yang diamati, jika dibandingkan dengan mencatatnya secara tertulis. (Rohidi, 2012, hlm. 194). Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang tertulis, tercetak, dan terekam sebagai bukti kuat ataupun keterangan saat melakukan penelitian dilapangan. Dalam penelitian ini pendokumentasiannya dilakukan dengan alat perekam suara (audio) dan perekam video (audio visual) *Handphone*, kamera foto.

Alat perekam suara ini digunakan saat melakukan observasi langsung dan wawancara. Guba dan Lincoln (dalam Moleong 2010, hlm. 216) *record* adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan penguji suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Perekaman ini tentu dengan maksud untuk mengingat kembali peristiwa tersebut di kemudian hari, sehingga memberikan kemudahan dalam menganalisanya pada saat reduksi data. Jika perekam suara hanya dilakukan saat wawancara, namun saat observasi dilakukan perekaman video (audio visual). Hal ini berguna untuk melakukan pengamatan kembali supaya bisa diputar ulang, sehingga jelas apa yang diamati.

Kamera foto digunakan peneliti dalam upaya mendapatkan gambar atau foto saat pelaksanaan upacara *Aruh Ganal*, serta wawancara peneliti dengan narasumber.

Selain menggunakan hasil dokumentasi pribadi, peneliti juga menggunakan dokumentasi dari sebuah stasiun televisi milik Kandangan yang telah meliput upacara *Aruh Ganal* baik dalam video maupun foto. Semua ini digunakan untuk menutupi kekurangan dokumentasi pribadi apabila ada yang kurang diambil, sehingga memudahkan untuk mengamati

kembali kejadian yang telah berlangsung saat pelaksanaan upacara *Aruh Ganal*.



Bagan 3.1 Triangulasi “teknik” pengumpulan data
(Sugiyono, 2015, hlm. 331)

C. Teknik Analisis Data

Menurut Danim (2002, hlm. 209) analisis data merupakan proses pencandraan dan penyusunan transkrip interviu serta material lain yang telah terkumpul. Proses analisis ini meniscayakan pergulatan peneliti dengan data, mensintesisakan menemukan pola-pola, mencari pokok-pokok persoalan yang penting untuk kemudian disajikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang dilakukan ada beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh yaitu sebagai berikut.

1. Mereduksi Data

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 338) bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Langkah-langkah dalam mereduksi data sebagai berikut.

AKHMAD ZAINI, 2018

FUNGSI & PERAN TARI, SIMBOL & MAKNA DALAM UPACARA ARUH GANAL DI MASYARAKAT SUKU DAYAK MERATUS, KALIMANTAN SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Memilih, menyederhanakan, mengabstrakan, dan mentransformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b) Menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu.
- c) Mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka.

2. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 330) bahwa dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan bahwa sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan yang berbeda-beda seperti observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi secara sama dan serentak dengan begitu data yang didapatkan akan memiliki kekuatan lebih tinggi dibanding dengan satu pendekatan. Menurut Moleong (2006, hlm. 171) teknik triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui:

- a. Perbandingan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Perbandingan apa yang dikatakan seseorang di depan umum dengan apa yang diucapkan secara pribadi.
- c. Perbandingan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Perbandingan keadaan dan perspektif seseorang berpendapat sebagai rakyat biasa, dengan yang berpendidikan dan pejabat pemerintah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

3. Menyajikan Data (*display data*)

Setelah mereduksi data, maka selanjutnya adalah mendisplay data. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015, hlm. 341) penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan dengan mudah untuk memahami apa yang terjadi dan bisa melanjutkan kerja selanjutnya. Langkah-langkah menyajikan datanya adalah.

- a) Menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk
 - b) Mengkonfigurasi untuk mudah dipahami
 - c) Menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih
 - d) Penyajiannya dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, grafik, matrik, dan *chart*.
4. Menarik Kesimpulan (verifikasi)

Langkah terakhir adalah verifikasi yaitu menarik suatu kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah peneliti apakah sudah kredibel atau belum. Kesimpulan ini diharapkan merupakan temuan baru yang dulunya masih remang-remang menjadi terang dan jelas setelah diteliti. Langkah-langkah menarik kesimpulan (verifikasi) adalah.

- a) Deskripsi atau gambaran data
- b) Membuat hubungan kausal (sebab-akibat)
- c) Membuat hubungan interaktif (saling mempengaruhi dan saling berhubungan)